

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Rogers memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (Cangara, 2013:61) juga membuat definisi dengan menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang

untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target-target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan.

Demikian pula pada tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 60 Jakarta (SMAN 60 Jakarta), hasil observasi dan wawancara dengan para guru yang menyatakan bahwa bagi mereka strategi komunikasi adalah suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai target-target sekolah yang harus di komunikasikan kepada siswa-siswi dan juga kepada orang tua murid.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum yaitu Bapak Saepul Apandi, S.Pd., M.Pd., tentang strategi komunikasi atau arti penting dari strategi komunikasi pada pembelajaran *Hybrid Learning* di SMAN 60 Jakarta Selatan adalah hal yang sangat penting dan utama untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara dibangunnya pembelajaran komunikasi secara dua arah, yang dimana maksudnya adalah pada saat pembelajaran berlangsung jangan hanya guru yang menyampaikan dan siswa hanya mendengarkan tetapi guru juga harus menyimak dan memperhatikan pendapat-pendapat dari siswa juga, baik di segala tahapan pembelajaran. Yang dimana terdapat 3 tahapan pembelajaran yang dilakukan guru di SMAN 60 Jakarta Selatan yaitu tahap pertama pembukaan, tahap kedua inti dan tahap ketiga penutup.

Untuk membangun hubungan antara guru dan siswa agar terciptanya edukasi yang baik, sebagaimana dikutip oleh Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin, berpendapat bahwa dalam praktik pembelajaran, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa. Di sekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran dan menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, di antara kedua pelaku utama ini sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik (Iriantara dan Syaripudin, 2018:72).

Strategi komunikasi dalam pendidikan atau pembelajaran adalah proses komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa untuk membangun relasi, sehingga tercapai tujuan dalam proses pembelajaran (Richmond dalam Iriantara & Syaripudin, 2013:26). Jadi dapat dipahami bahwa strategi komunikasi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru untuk memenuhi elemen komunikasi yang disusun dalam tujuan pembelajaran dengan membangun relasi serta memfasilitasi siswa untuk mencapai target. Dalam penelitian ini, target yang ingin dicapai yaitu siswa-siswi yang memiliki karakter baik dalam melakukan tindakan sehari-hari. Sehingga pembahasan strategi komunikasi pembelajaran melibatkan peran komunikator, isi pesan, medium penyampaian pesan, komunikasi dan umpan balik.

Kesimpulan dari penjabaran diatas menurut analisa penulis strategi komunikasi tersebut diperlukan didalam berbagai sisi kehidupan, termasuk ke dalam dunia pendidikan. Karna tanpa sebuah strategi komunikasi, tujuan yang akan diraih tidak akan sesuai dengan harapan. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus melihat strategi komunikasi guru kepada siswa dalam pembelajaran *hybrid* di era new normal supaya terciptanya kedisiplinan belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan. Dari penelitian ini timbul sejumlah harapan yang peneliti harapkan akan terjadi di masa yang akan datang seperti, guru bisa menerapkan beberapa metode pembelajaran pada saat pembelajaran hybrid supaya tidak terasa monoton untuk siswa-siswinya dan terasa efektif dalam penerapan pembelajarannya. Guru bisa menambah pengalaman lagi perihal I.T. maupun metode-metode pembelajaran hybrid yang menggunakan sejumlah media untuk meningkatkan kemampuan metode pembelajaran supaya bisa lebih handal apabila menemukan sejumlah permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan siswa-siswi memperoleh motivasi yang tinggi dari orangtuanya untuk mendukung pembelajaran hybrid tersebut.

Tugas seorang guru tidak cukup hanya sebatas siswa bisa mendapatkan nilai terbaik, lalu dinobatkan sebagai juara kelas atau dalam sekolah, dan ada juga hal-hal lain yang tidak kalah pentingnya yang dapat membentuk seorang siswa yang lebih maksimal yaitu dengan pembelajaran *soft skill*. Dalam hal ini peneliti akan lebih fokus pada kedisiplinan.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran, Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Arikunto, 1980:114). Dalam penelitian ini kedisiplinan siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan pada masa pembelajaran *hybrid* sendiri yaitu dengan adanya 3 tahapan pembelajaran *hybrid* yang diterapkan oleh guru-guru SMAN 60 Jakarta Selatan seperti yang sudah disebutkan Bapak Saepul Apandi, S.Pd., M.Pd., tadi yaitu tahap pertama pembukaan, tahap kedua inti dan tahap ketiga penutup.

Bapak Saepul Apandi, S.Pd., M.Pd., menjelaskan pada tahap pertama pembukaan pembelajaran yang dimulai dengan salam pembuka, absensi atau dengan kalimat-kalimat pembuka lainnya. Kemudian pada tahap kedua inti yaitu pada saat pembelajaran berlangsung yaitu penyampaian materi yang akan diajarkan. Dan ketiga tahap penutup dan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung tidak hanya dengan menyampaikan materi, instruksi dari guru, pertanyaan dari guru yang harus di jawab atau direspon oleh siswa tetapi juga bagaimana memungkinkan siswa tersebut lebih mempunyai pendapat dan kreatifitas dengan pancingan-pancingan yang diberikan oleh guru. Artinya siswa yang bertanya, siswa yang menggali informasi, siswa yang mengidentifikasi, siswa yang menyimpulkan hingga akhirnya siswa yang berkarya. Yang akhirnya guru hanya sebagai fasilitator

saja, tidak menjadi pemegang penuh instruksi di dalam kelas.

Kedisiplinan ini adalah salah satu upaya untuk menerapkan atau mengimplementasikan moto dari Sekolah SMAN 60 Jakarta Selatan yang berbunyi “Sekolah Terkemuka Dengan Akhlak Mulia”. Dengan moto tersebut SMAN 60 Jakarta Selatan sangat menjunjung tinggi kedisiplinan sekolah. Misalnya disiplin dalam berpakaian. Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian secara umum dan khusus. Misalnya, seragam harian wajib untuk siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan adalah baju putih dan celana/rok berwarna abu-abu dengan sepatu keds berwarna hitam. Namun di hari lainnya ada pula seragam khusus yang berlaku di SMAN 60 Jakarta misalnya pakaian muslim yang wajib dipakai setiap hari jumat dan pakaian khusus seragam batik di hari kamis.

Tidak hanya disiplin perihal berpakaian saja, disiplin dalam belajar pun sangat dijunjung tinggi di SMAN 60 Jakarta yang berkaitan dengan aturan dan prosedur tentang kegiatan belajar selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Misalnya, pada masa pandemi, waktu mulai kegiatan belajar dimulai pukul 7.00 pagi, dengan waktu istirahat selama 25 menit dan waktu berakhir jam pelajaran pada pukul 10.25 siang, ujar Bapak Saepul Apandi, S.Pd., M.Pd.

Sebagaimana kita ketahui bahwa mengimplementasikan sebuah kedisiplinan bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi perlu di lakukan *follow up* secara berkelanjutan oleh para guru kepada siswa-siswi. Bapak Saepul Apandi, S.Pd., M.Pd. mengatakan bahwa mengimplementasikan

kedisiplinan di sekolah tidaklah mudah, sehingga kami para guru harus bergandengan tangan untuk selalu mengingatkan siswa-siswi akan moto dan kedisiplinan yang berlaku di SMAN 60 Jakarta Selatan. (Wawancara, Apandi).

Strategi komunikasi itu pun dianggap tidak mudah karena siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan penuh dengan ke heterogenan, sehingga mengikuti pembelajaran secara *hybrid* di era new normal tersebut juga tidak mudah untuk diterapkan, karena faktor-faktor siswa yang tidak menguasai teknologi dengan baik, faktor murid yang terbatas dengan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran zoom yang dilakukan ketika sedang tidak masuk ke sekolah untuk pembelajaran langsung di kelas. Sehingga baik guru dan siswa harus sama-sama melakukan kedisiplinan supaya dalam pembelajaran *hybrid* bisa berjalan secara lancar. Kedisiplinan yang dimaksud disini yaitu disiplin siswa-siswi dalam pembelajaran hybrid baik itu ketika pembelajaran berlangsung secara online maupun yang belajar offline di kelas. Misalnya pada saat pembelajaran online murid tidak menyalakan kamera atau tidak bisa menjawab atau tidak ada suara ketika sesi tanya jawab berlangsung, begitu juga pada saat belajar offline apakah sudah mematuhi prokes yang ada atau tidak.

SMAN 60 Jakarta berdiri sejak tahun 1981 yang pada saat ini sudah berakreditasi A. Mempunyai 2 jurusan atau peminatan MIA dan IIS yang terdiri dari 22 kelas dengan banyak siswa kurang lebih 800 siswa. SMAN 60 Jakarta terkenal akan prestasinya diberbagai macam bidang

ekstrakurikuler misalnya Pramuka, Tari Tradisional, Taekwondo dll. Sejumlah ekstrakurikuler tersebut kerap memberikan prestasi dengan memenangkan sejumlah perlombaan yang sudah SMAN 60 Jakarta ikuti. Tidak hanya prestasi non-akademik saja tapi ada beberapa prestasi akademik yang pernah diraih SMAN 60 Jakarta misalnya dalam bidang seni rupa, membaca Puisi dan lain sebagainya.

Dibalik dari sejumlah prestasi dan akreditasi A tersebut, SMAN 60 Jakarta Selatan juga dikenal sebagai salah satu sekolah di wilayah Jakarta Selatan tepatnya di Kemang Timur yang selalu terkena dampak banjir apabila Jakarta sudah diguyur hujan lebat yang berkepanjangan. Letak SMAN 60 Jakarta Selatan pun bersebelahan dengan kali yang cukup besar dan jika kali tersebut meluap, maka SMAN 60 pun akan tergenang banjir. Banyak orang tau akan berita tersebut, bahkan SMAN 60 kerap masuk liputan berita banjir apabila Jakarta sudah masuk pada musim hujan. Akan tetapi, hal tersebut tidak mencoreng atau membawa dampak buruk sedikitpun kepada siswa-siswi yang ingin melanjutkan sekolah di SMAN 60 Jakarta. SMAN 60 Jakarta justru menempati posisi ranking nasional ke 422 atau ranking ke 68 pada Ranking Provinsi di tahun 2021 ini yang dimana posisi ranking tersebut melonjak dari tahun 2020 yang hanya menempati pada ranking 612 pada ranking nasional. 1) website LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi).

Di bawah ini adalah riwayat ranking nasional SMAN 60 Jakarta pada tahun 2020 dan 2021 yang menunjukkan adanya peningkatan nilai di masa covid-19 ini.

Gambar 1.1 Riwayat Ranking Nasional SMAN 60 Jakarta Selatan

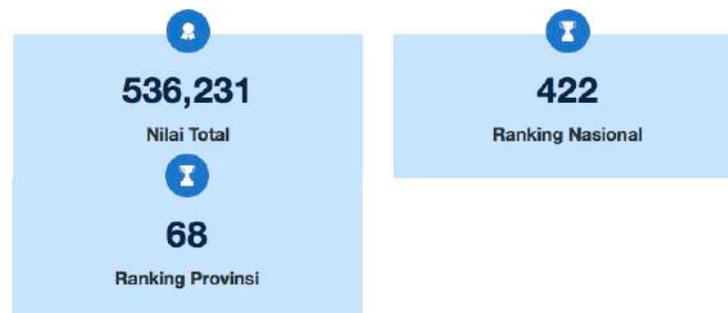


Sumber: Website LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi)

Di bawah ini adalah riwayat nilai total, ranking provinsi dan ranking nasional yang di raih SMAN 60 Jakarta pada tahun 2021.

Gambar 1.2 Riwayat Provinsi Nasional

SMAN 60 Jakarta Selatan



Sumber: Website LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi)

Hal yang sudah peneliti jabarkan di atas merupakan keunikan dan juga alasan yang membuat peneliti ingin menggali lebih akan informasi pada pembelajaran yang dilakukan di SMAN 60 Jakarta Selatan tepatnya pada strategi komunikasi guru melalui pembelajaran Hybrid yang tengah berjalan pada era new normal ini. Karena menurut peneliti dengan adanya faktor banjir yang sering melanda, SMAN 60 Jakarta tetap menjadi sekolah yang berprestasi dan terus meningkat walaupun pandemi juga sedang melanda. Apa yang membuat SMAN 60 Jakarta tetap maju dan berkembang di tengah kasus covid-19 ini.

Terlepas dari banyaknya prestasi non-akademik dan akademik tersebut, sebuah sekolah sangat membutuhkan strategi komunikasi guru dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan menjadi sekolah yang lebih baik lagi. Karena dalam pendidikan, Guru merupakan seorang sosok yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Banyak sekali tugas guru terutama untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Dan para siswa menerima pengaruh dari seorang guru tersebut dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

Menurut Effendi dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, komunikasi yang paling efektif dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi dalam bentuk diskusi, baik antara pengajar dengan pelajar maupun di antara para pelajar sendiri. Hal tersebut dianggap paling efektif karena mekanismenya memungkinkan pelajar terbiasa untuk mengemukakan pendapat secara argumentative dan dapat mengkaji dirinya,

apakah yang telah diketahuinya itu benar atau salah. (Effendy, 2005:94)

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi-rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi ini, khususnya komunikasi pendidikan (Yusuf, 2010:50).

Komunikasi instruksional merupakan bagian dari komunikasi pendidikan, yang berarti komunikasi dalam bidang instruksional. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction* yang artinya pengajaran, pelajaran atau bahkan perintah atau instruksi. Dalam dunia pendidikan kata instruksi tidak diartikan perintah tetapi diartikan dengan pengajaran atau pelajaran. Istilah pengajaran lebih bermakna pemberian ajar. Mengajar artinya memindahkan sebagian pengetahuan pendidik kepada peserta didiknya. Dalam tulisan ini cenderung memaknai instruksional dengan pembelajaran bukan pengajaran atau pelajaran. Pembelajaran lebih berorientasi pada pihak yang belajar, bukan pada pihak yang mengajar. Pendidik atau pengajar berkedudukan sebagai motivator (pemberi motivasi), pembina, dan pembimbing bagi peserta didik dalam proses belajar. Bagi pendidik yang terpenting adalah bagaimana ia dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai motivator.

Oleh karenanya, individu-individu akan berusaha sekuat tenaga supaya bisa mengejar dan meraih mimpi-mimpinya dengan menempuh pendidikan setinggi yang bisa mereka raih. Jika pendidikan dan kualitas diri sudah ditingkatkan maka individu tersebut bisa mendapatkan pekerjaan selayaknya dengan kualitas dan keahlian dirinya. Jika individu tersebut sudah berpendidikan dan mempunyai pekerjaan yang layak maka individu tersebut bisa menaikkan status sosialnya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung hampir satu tahun ini, jelas merupakan disrupsi besar yang telah mengubah hampir semua sektor industry dan kehidupan. Dunia pendidikan tidak pernah membayangkan disrupsi seperti ini, sehingga “memaksa” sekolah dan kampus melaksanakan proses pembelajaran secara daring (*study from home* – SFH). Pandemi Covid-19 akhirnya bukan semata persoalan kesehatan ketika kita dipaksa untuk mengubah perilaku dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, semisal menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak atau 3M (kemudian direvisi menjadi 5M, dengan tambahan mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan). Pandemi Covid-19 adalah sebuah momentum penting ketika kita semua dipaksa berubah. Bukan hanya berubah cara kita dalam bertindak, berperilaku dan bersikap, lebih mendasar lagi dituntut mengubah *mindset* kita dalam melihat setiap persoalan yang sebelumnya dianggap sebagai *business as usual*.

Dengan adanya kasus covid-19 yang menyerang negara Indonesia maka sejumlah kantor, tempat wisata, sekolah, universitas dan tempat umum lainnya di tutup dan beberapa orang yang bekerja kantoran dan juga pelajar dilakukan secara *online* di rumahnya masing-masing. Tapi lambat laun, negara Indonesia mulai memulih walaupun sedikit demi sedikit, sejumlah tempat wisata mulai boleh dikunjungi dengan bukti sudah melakukan vaksin, begitu juga kantor, sekolah dan universitas.

Pantauan dari website Portal Informasi Pendidikan yang dilakukan sejak bulan Mei 2021, sebagian besar sekolah di tanah air masih melaksanakan pembelajaran secara daring, namun beberapa sekolah sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM). Metode yang dipakai adalah sistem *hybrid learning*, dimana jumlah siswa yang masuk sekolah (belajar tatap muka) hanya 50% dari total jumlah siswa. Sedangkan 50% lainnya mengikuti pembelajaran online dari rumah. Yang dimana pelaksanaan pembelajaran hybrid sendiri tidak berlangsung setiap hari, tapi pihak sekolah menentukan jadwal masuk ke sekolah dan menjadwalkan siswa-siswi mana saja yang akan belajar di sekolah dan siapa saja yang akan belajar dari rumah. 2) artikel kptk

Berbeda dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan penuh secara daring, *hybrid learning* adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Di dalam kelas, guru mengajar dua kelompok siswa yaitu mereka yang hadir langsung ke sekolah dan mereka yang bergabung secara daring melalui

aplikasi *video conference*. Nah, seperti halnya model-model pembelajaran lain, penerapan *hybrid learning* pada masa pandemi pun pasti tak lepas dari pro dan kontra yang muncul di kalangan masyarakat.

Dalam keadaan normal, interaksi dengan teman sebaya menjadi hal yang menyenangkan bagi anak-anak saat mereka berada di sekolah. Seperti misalnya, melakukan diskusi dan kerja kelompok, pergi ke kantin, ngobrol di ruang kelas saat istirahat, dan lain-lain. Namun sayangnya, pembelajaran jarak jauh di masa pandemi tidak memberikan kesempatan itu. Hal ini pun pada akhirnya memberikan dampak yang kurang baik pada psikis anak.

Dilihat dari penjabaran diatas, kemendikbud mengizinkan sejumlah sekolah yang terkena dampak dari covid-19 pembelajaran tatap muka dengan berbasis pembelajaran hybrid, supaya bisa mengembalikan kesempatan interaksi sosial tersebut. Meski penerapan pembelajaran tatap muka dilakukan dengan terbatas, namun anak-anak akan tetap mendapatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan sosial emosionalnya secara langsung saat kembali bertemu dengan teman-temannya di sekolah.

Tapi selepas dari tujuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masih ada sejumlah kesulitan/kendala yang dihadapi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Saepul Apandi, S.Pd., M.Pd., proses dalam menerapkan pembelajaran hybrid ada sejumlah permasalahan yang sering dihadapi, contohnya masalah I.T. yang dimana masih banyak guru yang kurang memahami I.T. dengan baik diluar kemampuan sang guru tersebut, atau sering juga masalah I.T. perihal jaringan yang tiba-tiba hilang atau

ngedown, aplikasi yang secara tiba-tiba tidak bisa diakses. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi maka guru maupun staff harus siap siaga untuk mengatasinya supaya pembelajaran berjalan dengan lancar. Dari situ bisa dipelajari kembali supaya tidak terjadi kesalahan yang sama dikemudian hari. (Wawancara, Apandi).

Berikut dibawah ini adalah tabel kendala yang dialami SMAN 60 Jakarta Selatan selama pembelajaran hybrid di bulan Oktober 2021.

Tabel 1.1 Kendala Selama Pembelajaran Hybrid Bulan Oktober

| No | Faktor | Kendala | Solusi |
|----|--------|---|--|
| 1 | Siswa | <p>a. Tidak sepenuhnya berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas dan di dalam zoom.</p> <p>b. Koneksi internet siswa yang mengikuti kelas dari rumah (menggunakan zoom) terputus tiba-tiba.</p> | <p>a. Murid yang merasa kurang berkonsentrasi atau kurang paham akan penjelasan guru akan meminta guru untuk menjelaskan kembali secara ringkas pada inti dan poinnya.</p> <p>b. Murid mencoba pindah ruangan, mencari koneksi internet yang lebih stabil.</p> |
| 2 | Guru | <p>a. Fokus guru mengajar tercah karena harus memastikan yang ada di sekolah dengan yang ada di rumah mengikuti pelajaran dengan seksama.</p> <p>b. Penguasaan teknologi blended learning yang belum maksimal.</p> <p>c. Bingung dalam pemberian nilai kepada para murid, harus</p> | <p>a. Guru akan membagi perharian secara terpisah antara para murid yang belajar di rumah dengan murid yang belajar di sekolah.</p> <p>b. Diberikannya pelatihan dari pihak sekolah supaya para guru bisa belajar dan memahami bagaimana cara penggunaan teknologi pada pembelajaran blended yang diterapkan.</p> <p>c. – Penilaian pada hasil tugas yang diberikan pada halaman</p> |

| | | | |
|---|-------------------------|---|---|
| | | menggunakan teknik penilaian seperti apa yang harus diterapkan baik itu kepada siswa yang berada di rumah maupun di sekolah. | website LMS untuk siswa yang belajar di rumah. - Di buatnya kelompok kecil di kelas dan diberikan tugas oleh guru untuk penilaian pembelajaran murid yang belajar di dalam kelas. - Sharing perihal pembelajaran melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) |
| 3 | Proses belajar-mengajar | <p>a. Penguasaan teknik pembelajaran hybrid para guru yang akan diterapkan dalam pembelajaran masih kurang baik.</p> <p>b. Daya serap siswa dalam kondusifitas, siswa yang susah untuk disuruh kondusif dan membuat kelas menjadi ribut.</p> <p>c. Keterbatasan penggunaan media dan bahan mengajar</p> | <p>a. Diberikannya pelatihan dari pihak sekolah supaya para guru bisa belajar dan memahami bagaimana cara penggunaan teknologi pada pembelajaran blended yang diterapkan</p> <p>b. Diberikannya tugas berkelompok kecil untuk meminimalisir terjadinya kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas.</p> <p>c. Sharing perihal pembelajaran melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)</p> |

Sumber: Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Berdasarkan tabel diatas, pada bulan Oktober 2021 SMAN 60 Jakarta Selatan mengalami beberapa kendala baik dari faktor Guru, Murid dan saat Proses belajar-mengajar berlangsung. Kendala yang ditemukan misalnya pada siswa yang kurang berkonsentrasi saat pembelajaran, koneksi internet yang tidak stabil. Dimana hal tersebut sangat umum ditemui dan solusinya masih tergolong mudah untuk diatasi. Sedangkan kendala pada guru misalnya fokus yang terpecahkan karena harus mengajar di dalam kelas dan memastikan para murid yang belajar secara online juga

mencermati apa yang guru terangkan, guru juga harus menguasai teknologi guna menjalankan pembelajaran blended dan guru juga harus mencari teknik untuk melakukan penilaian supaya yang belajar di sekolah dengan yang belajar di rumah sama-sama mendapatkan nilai. Sedangkan kendala yang dihadapi saat proses belajar-mengajar guru kurang menguasai teknologi sehingga menghadapi sejumlah masalah baik saat mengoperasikan aplikasi zoom, dan lain sebagainya. Kendala lainnya yaitu murid yang susah untuk bersikap kondusif selama proses belajar-mengajar berlangsung sehingga membuat gaduh kelas. Dan juga terbatasnya penggunaan media dan bahan mengajar yang masih bisa digunakan guru tapi guru tersebut tidak memahami cara penggunaan media tersebut.

Berikut dibawah ini adalah tabel kendala yang dialami SMAN 60 Jakarta Selatan selama pembelajaran hybrid di bulan November 2021.

Tabel 1.2 Kendala Selama Pembelajaran Hybrid Bulan November

| No | Faktor | Kendala | Solusi |
|----|--------|--|--|
| 1 | Siswa | <p>a. Siswa yang berada di rumah susah dalam memahami materi guru yang mengajar di dalam kelas.</p> <p>b. Interaksi yang sangat dibatasi dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas.</p> | <p>a. Siswa akan mencari materi pembelajaran yang ada di internet, mengambil sumber lain secara digital dan memahaminya dengan bertanya lebih lanjut ke guru yang bersangkutan.</p> <p>b. Akan me-maksimalkannya pada kelas virtual yang dimana para murid bisa bertanya lebih mendalam lagi perihal materi yang ingin ditanyai.</p> |

| | | | |
|---|-------------------------|--|--|
| 2 | Guru | <p>a. Fokus guru mengajar tercah karena harus memastikan yang ada di sekolah dengan yang ada di rumah mengikuti pelajaran dengan seksama.</p> <p>b. Penguasaan teknologi blended learning yang belum maksimal.</p> | <p>a. Diberikannya pelatihan dari pihak sekolah supaya para guru bisa belajar dan memahami bagaimana cara penggunaan teknologi pada pembelajaran blended yang diterapkan</p> <p>b. Diberikannya tugas berkelompok kecil untuk meminimalisir terjadinya kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas.</p> |
| 3 | Proses belajar-mengajar | <p>a. Internet yang kurang stabil ketika pembelajaran berlangsung baik jaringan di sekolah ataupun di rumah siswa</p> <p>b. Komputer yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung tidak berjalan secara normal.</p> <p>c. Suara guru kurang terdengar jelas bagi para murid yang melakukan pembelajaran dari rumah saat KBM berlangsung di dalam kelas.</p> | <p>a. Melakukan komunikasi dengan pihak provider, menanyakan apakah masalah tersebut bisa diatasi oleh provider atau tidak, meminta solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.</p> <p>b. Memanggil guru IT untuk memperbaiki permasalahan tersebut.</p> <p>c. Guru menggunakan Clip-On supaya suara terdengar jelas oleh para siswa yang belajar dari rumah menggunakan zoom.</p> |

Sumber: Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Berdasarkan tabel diatas, pada bulan November 2021 SMAN 60 Jakarta Selatan mengalami beberapa kendala baik dari faktor Guru, Murid dan saat Proses belajar-mengajar berlangsung. Kendala yang yaitu susah nya siswa memahami materi yang diajarkan guru karna terbatas nya interaksi dan durasi saat pembelajaran hybrid yang dimana tiap pelajaran hanya mendapatkan waktu belajar 40 menit. Dan

waktu tersebut tidak cukup untuk mengupas tuntas pembelajaran yang membutuhkan penjelasan lebih detail. Hal tersebut mengharuskan siswanya untuk mencari sumber lain dan mempelajarinya sendiri dan menanyakan secara online kepada guru yang terkait perihal apa yang ingin ditanyakan. Sedangkan kendala pada guru masih permasalahan yang sama seperti bulan Oktober yaitu fokus yang terpecahkan karena harus mengajar di dalam kelas dan memastikan para murid yang belajar secara online juga mencermati apa yang guru terangkan, guru juga harus menguasai teknologi guna menjalankan pembelajaran blended. Kemudian kendala yang dihadapi saat proses belajar-mengajar guru kurang lebih karena internet yang kurang stabil dan komputer guru yang tiba-tiba terjadi masalah atau eror yang mengharuskan guru tersebut memanggil guru IT untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Dan permasalahan lainnya yaitu suara guru yang tidak terdengar jelas di media zoom sehingga murid yang belajar dari rumah kurang memahami apa yang dijelaskan, maka dari itu sang guru harus memakai clip-on supaya suaranya terdengar jelas dan proses belajar-mengajar berjalan sebagaimana mestinya.

Berikut dibawah ini adalah tabel kendala yang dialami SMAN 60 Jakarta Selatan selama pembelajaran hybrid di bulan Desember 2021.

Tabel 1.3 Kendala Selama Pembelajaran Hybrid Bulan Oktober

| No | Faktor | Kendala | Solusi |
|----|--------|---|--|
| 1 | Siswa | a. LMS yang digunakan sering terkendala eror, baik itu tidak bisa diakses atau tidak bisa mengupload tugas. | a. Membuat alternatif lain jika LMS terkendala eror maka menghubungi guru melalui media sosial dan mengusulkan untuk mengumpulkan tugas baik menggunakan email |

| | | | |
|---|-------------------------|--|--|
| | | <p>b. Koneksi internet siswa yang mengikuti kelas dari rumah (menggunakan zoom) terputus tiba-tiba.</p> <p>c. Siswa yang berada di rumah susah dalam memahami materi guru yang mengajar di dalam kelas.</p> | <p>ataupun mengirim ke WA Group yang dibuat guru.</p> <p>b. Murid mencoba pindah ruangan, mencari koneksi internet yang lebih stabil.</p> <p>c. Siswa akan mencari materi pembelajaran yang ada di internet, mengambil sumber lain secara digital dan memahaminya dengan bertanya lebih lanjut ke guru yang bersangkutan.</p> |
| 2 | Guru | <p>a. Fokus guru mengajar terech karena harus memastikan yang ada di sekolah dengan yang ada di rumah mengikuti pelajaran dengan seksama.</p> <p>b. Penguasaan teknologi blended learning yang belum maksimal.</p> | <p>a. Diberikannya pelatihan dari pihak sekolah supaya para guru bisa belajar dan memahami bagaimana cara penggunaan teknologi pada pembelajaran blended yang diterapkan</p> <p>b. Diberikannya tugas berkelompok kecil untuk meminimalisir terjadinya kegaduhan ataupun keributan di dalam kelas.</p> |
| 3 | Proses belajar-mengajar | <p>a. Internet yang kurang stabil ketika pembelajaran berlangsung baik jaringan di sekolah ataupun di rumah siswa</p> <p>b. Komputer yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung tidak berjalan secara normal.</p> <p>c. Suara guru kurang terdengar jelas bagi para murid yang melakukan pembelajaran dari rumah saat KBM berlangsung di dalam kelas.</p> | <p>a. Melakukan komunikasi dengan pihak provider, menanyakan apakah masalah tersebut bisa diatasi oleh provider atau tidak, meminta solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.</p> <p>b. Memanggil guru IT untuk memperbaiki permasalahan tersebut.</p> <p>c. Guru menggunakan Clip-On supaya suara terdengar jelas oleh para siswa yang belajar dari rumah menggunakan zoom.</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | d. Adanya noise yang mengganggu pada saat pemberian materi berlangsung. | d. Mengingatkan siswa saat pembelajaran sudah berlangsung dan belum masuk sesi tanya jawab harap mic dimatikan supaya tidak mengganggu pembelajaran. |
|--|--|---|--|

Sumber: Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Berdasarkan tabel diatas, pada bulan Desember 2021 SMAN 60 Jakarta Selatan mengalami beberapa kendala baik dari faktor Guru, Murid dan saat Proses belajar-mengajar berlangsung. Kendala yang ditemukan misalnya LMS yang digunakan sering terjadi eror dan mengakibatkan para siswa tidak bisa mengakses LMS dan tidak bisa mengupload tugas yang harus dikumpulkan, hal tersebut menyebabkan siswa harus melapor kepada guru terkait dan meminta izin untuk mengumpulkan tugas menggunakan email atau langsung mengirim ke kolom chat Whatsapp. Permasalahan lainnya masih berupa koneksi internet yang tidak stabil dan siswa yang belajar di rumah menggunakan zoom kurang bisa memahami materi yang dijelaskan guru. Sedangkan kendala pada guru masih berupa fokus yang terpecahkan karena harus mengajar di dalam kelas dan memastikan para murid yang belajar secara online juga mencermati apa yang guru terangkan, komputer yang tiba-tiba mengalami masalah, suara guru yang kurang terdengar jelas oleh para murid yang belajar dari rumah dan adanya noise yang mengganggu pada saat pemberian materi berlangsung seperti murid yang lupa menonaktifkan fitur mic mengakibatkan adanya suara yang tidak seharusnya dan menjadi gangguan pada proses belajar-mengajar berlangsung. Supaya tidak terjadi noise yang mengganggu maka setiap

pembelajaran berlangsung guru harus selalu mengingatkan siswanya supaya menonaktifkan fitur mic supaya tidak mengganggu proses belajar-mengajar.

Dari beberapa tabel diatas yang sudah dijabarkan maka, perlu adanya strategi komunikasi pembelajaran yang tepat, untuk dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran *Hybrid* di era new normal ini supaya proses belajar-mengajar bisa berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya dan proses belajar-mengajar pun harus tetap mematuhi prokes yang ada. Supaya tidak timbul permasalahan baru dari virus covid-19 yang masih ada disekitar kita baik dalam ruang lingkup sekolah.

Bertolak dari uraian di atas peneliti menilai bahwa melakukan penelitian tentang strategi komunikasi guru melalui pembelajaran *hybrid* adalah sebuah permasalahan yang masih hangat dan menarik untuk dilakukan penelitiannya di masa new normal sejak pandemi covid-19 yang melanda negara kita. Permasalahan ini bukanlah permasalahan yang baru dalam proses penelitian sejak terjadinya pandemi covid-19 namun peneliti menilai bahwa penelitian ini masih layak untuk dilakukan karena sebuah masalah yang dinamis dan terus berubah antara sekolah dan siswa maka dari itu peneliti merumuskan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI GURU SMAN 60 JAKARTA SELATAN MELALUI PEMBELAJARAN HYBRID DI ERA NEW NORMAL (Studi Deskriptif Tentang Strategi Komunikasi Guru Melalui Pembelajaran Hybrid dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa-Siswi SMAN 60 Jakarta**

Selatan)”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah pada 2 bentuk pertanyaan yaitu rumusan makro dan rumusan mikro yang merupakan inti dari permasalahan yang peneliti ingin teliti berdasarkan teori yang peneliti pakai sebagai landasan penelitian.

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Peneliti merumuskan sebuah masalah makro yaitu: “Bagaimana Strategi Komunikasi Guru SMAN 60 Jakarta Selatan melalui pembelajaran Hybrid di era new normal dalam membentuk kedisiplinan Belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan?.

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian rumusan masalah makro tersebut peneliti merumuskan permasalahan mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Komunikasi** yang terjadi antara guru dengan siswa-siswi dalam pembelajaran Hybrid pada SMAN 60 Jakarta di era new normal?
2. Bagaimana **Penetapan Tujuan** Guru dalam pembelajaran Hybrid pada Peserta Didik SMAN 60 Jakarta di era new normal?

3. Bagaimana **Penyusunan Rencana** Guru dalam mengatur pembelajaran Hybrid pada Peserta Didik SMAN 60 Jakarta Selatan di era new normal?
4. Bagaimana **Kegiatan** yang dilakukan Guru dalam pembelajaran Hybrid pada Peserta Didik SMAN 60 Jakarta Selatan di era new normal?
5. Bagaimana **Pesan** Guru dalam pembelajaran Hybrid pada Peserta Didik SMAN 60 Jakarta Selatan di era new normal?
6. Bagaimana **Media** yang digunakan Guru dalam pembelajaran Hybrid Peserta Didik SMAN 60 Jakarta Selatan di era new normal?
7. Bagaimana **Hambatan** yang terjadi dalam pembelajaran Hybrid di SMAN 60 Jakarta Selatan di era new normal?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki maksud serta tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya seperti berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, menggali dan menganalisa lebih dalam lagi tentang Strategi Komunikasi Guru dalam pembelajaran hybrid pada peserta

didik SMAN 60 Jakarta Selatan di era new normal dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Komunikasi** seperti apa yang dialami dalam pembelajaran hybrid di SMAN 60 Jakarta Selatan di era new normal dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan.
2. Untuk mengetahui **penetapan tujuan** guru SMAN 60 Jakarta Selatan dalam mengatur pembelajaran hybrid pada peserta didik di era new normal dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan.
3. Untuk mengetahui **penyusunan rencana** guru SMAN 60 Jakarta Selatan dalam mengatur pembelajaran hybrid pada peserta didik di era new normal dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan.
4. Untuk mengetahui **kegiatan** yang dilakukan guru SMAN 60 Jakarta Selatan dalam mengatur pembelajaran hybrid pada peserta didik di era new normal dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan.
5. Untuk mengetahui **pesan** yang disampaikan guru SMAN 60 Jakarta Selatan dalam mengatur pembelajaran hybrid pada

peserta didik di era new normal dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan.

6. Untuk mengetahui **media** yang digunakan guru SMAN 60 Jakarta Selatan dalam mengatur pembelajaran hybrid pada peserta didik di era new normal dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan.
7. Untuk mengetahui **hambatan** apa saja yang terjadi selama pembelajaran hybrid di SMAN 60 Jakarta Selatan dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, dan ilmu komunikasi teknologi informasi pendidikan secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Ada pula hasil penelitian ini secara kegunaan praktis, dengan harapan dapat berguna, untuk:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna secara praktis bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang strategi komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah

wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum dan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur dan sebagai referensi tambahan khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada kajian yang serupa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai informasi & evaluasi tentang keberhasilan dalam melakukan pembelajaran secara *hybrid* dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa-siswi SMAN 60 Jakarta Selatan.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan supaya pemerintah lebih memfasilitaskan pembelajaran *hybrid* dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah maupun yang dibutuhkan siswa-siswi yang membutuhkan, baik dalam bentuk kuota internet, staff I.T. untuk memantau pembelajaran dan lain sebagainya.

5. Bagi Orang Tua/Masyarakat

Sebagai masukan untuk orang tua dari siswa-siswa SMAN 60 Jakarta Selatan yang melakukan pembelajaran *hybrid* baik di rumah dengan memfasilitaskan dan membimbing selama pembelajaran menggunakan sarana zoom maupun memfasilitaskan pembelajaran offline untuk datang ke sekolah.